

**ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN: STUDI
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SD IT WAHDATUL UMMAH**

(Skripsi)

Oleh

RIMA ANGGRAINI

NPM 2013053062



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN: STUDI PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD IT WAHDATUL UMMAH

Oleh

RIMA ANGGRAINI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam pengembangan nilai karakter peserta didik, mendeskripsikan program-program pengembangan nilai karakter peserta didik, dan mendeskripsikan program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik pada siswa kelas V di SD IT Wahdatul Ummah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik dalam pengembangan nilai karakter yaitu peran teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Adapun program untuk pengembangan nilai karakter peserta didik yaitu program kegiatan rutin sekolah, program kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Sedangkan program tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui berbagai peran yang diimplementasikan secara maksimal oleh pendidik. Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa pendidik pada program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Wahdatul Ummah sangat berperan penting dalam pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik.

Kata Kunci : disiplin, karakter, pendidik, religius, tahfidz al-qur'an

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF EDUCATORS IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS CHARACTER AND DISCIPLINE: A STUDY ON THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM AT SD IT WAHDATUL UMMAH

By

RIMA ANGGRAINI

The aim of this research is to describe the role of educators in developing values student character, describing programs to develop participant character values education, and describes the Al-Qur'an tahfidz program for the development of religious character and student discipline in class V students at SD IT Wahdatul Ummah. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and document study. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the role of educators in developing character values, namely the role of role model, inspirer, motivator, dynamicator, and evaluator. The program is for developing students' character values namely routine school activity programs, spontaneous activity programs, role models, and conditioning. Meanwhile, the tahfidz Al-Qur'an program has an influence on development of religious character and discipline of students through various roles implemented optimally by educators. Based on the analysis of the data that has been processed, it can be concluded that educators in the tahfidz Al-Qur'an program at SD IT Wahdatul Ummah play a very important role in developing the religious character and discipline of students.

Keywords: discipline, character, educator, religious, tahfidz al-qur'an

**ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN: STUDI
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SD IT WAHDATUL UMMAH**

Oleh

RIMA ANGGRAINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN: STUDI PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD IT WAHDATUL UMMAH**

Nama Mahasiswa : **Rima Anggraini**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013053062

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

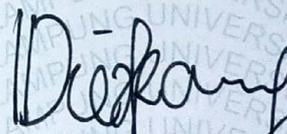


1. Komisi Pembimbing

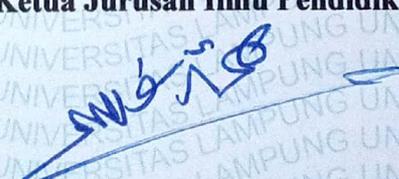
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001


Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.
NIP 199208022019032019

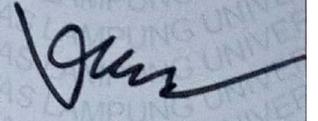
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

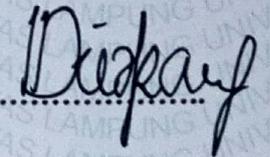
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

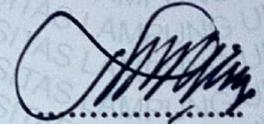
Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Sekretaris : **Fadhilah Khairani, S.Pd., M. Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 April 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rima Anggraini
NPM : 2013053062
Program studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Juruan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Peran Pendidik Dalam Pengembangan Karakter Religius Dan Disiplin: Studi Pada Program Tahfidz Al-Qur’an di SD ITWahdatul Ummah” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Rima Anggraini
NPM 2013053062

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Tanggamus, Lampung pada 10 Mei 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan bapak M. Senin dan Ibu Jasmana. Peneliti memiliki adik perempuan bernama Salma Damayanti dan kakak laki-laki bernama Rasit Sidiq.

Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah ibtidaiyah Al-Khairiyah pada tahun 2014, MTs Pesantren Modern Nahdlatul Ulama pada tahun 2017, dan MA Pesantren Modern Nahdlatul Ulama pada tahun 2020. Peneliti diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP) pada tahun 2020.

Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sriwijaya, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Selain itu, peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Pesekolahan (PLP) di SDN 01 Sriwijaya Umpu Semenguk, Way Kanan.

Di Universitas Lampung, peneliti aktif dalam organisasi KMNU, FPPI, FORKOM, dan HIMAJIP. Peneliti juga terlibat aktif dalam perlombaan MTQ baik di tingkat daerah maupun tingkat Nasional. Pada tahun 2023, peneliti menjadi terbaik ke-2 pada MTQ tingkat Nasional Mahasiswa yang diselenggarakan di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

MOTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha

-BJ. Habibie-

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memudahkan peneliti dalam segala hal. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi Wassalam yang semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul Akhir.

Ku persembahkan karya terindah ini untuk kedua orang tuaku yang selalu mendukung perjuanganku, tanpa doa dan ridho dari mu, Ayah, Ibu, aku tidak akan bisa seperti sekarang ini. Terimakasih Ayah, Ibu, atas kerja keras mu dalam mendukung diriku agar aku bisa menjadi anak yang sukses, anak yang bisa bermanfaat bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa. Semoga perjuanganmu dibalas oleh-Nya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Pendidik Dalam Pengembangan Karakter Religius Dan Disiplin: Studi Pada Program Tahfidz Al-Qur’an di SD IT Wahdatul Ummah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Erni Mustakim, M.Pd. selaku pembimbing 1, Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2, dan Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku penguji utama yang telah memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkonstrubusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah. M.Pd., Plt Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memberikan nasihat sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan ketenagakerjaan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha serta pegawai SD IT Wahdatul Ummah, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Organisasi KMNU Unila, FPPI Kampus B FKIP Unila, dan Forkom PGSD wadah organisasi yang telah memberikanku banyak ilmu, wawasan, dan keterampilan.
8. Sahabatku Widya, Mila, Nur Arafah, Anis, Erna, Atri, Hikmal, Akbar, Matin, adikku Salma dan kakakku Rasit beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan serta selalu siap membantu dalam selama proses penyelesaian penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan KKN posko Sriwijaya yaitu Atri, Nazhifa, Rafiq, Elza, Aisyah, Indah dan Riyan yang telah memberi support dan dukungannya.
10. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Unila angkatan 2020 terkhusus kelas B yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Bandar Lampung, 17 April 2024

Peneliti,



Rima Anggraini

NPM 2013053062

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pendidikan karakter	9
B. Program Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik	17
C. Tahfidz Al-Qur'an.....	19
D. Kerangka Pikir Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Sumber Data Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Analisis Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
I. Tahap Penelitian	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Paparan Data Hasil Penelitian	47
1. Peran pendidik dalam pengembangan nilai karakter peserta didik	47
2. Program-program pengembangan karakter peserta didik	60
3. Program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik	69
B. Temuan Penelitian	75
1. Peran pendidik dalam pengembangan nilai karakter peserta didik	75
2. Program pengembangan nilai karakter peserta didik.....	78
3. Program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik	80
C. Pembahasan	82
1. Peran Pendidik Dalam Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik	82
2. Program-program untuk pengembangan nilai karakter peserta didik.....	96
3. Program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Simpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan	5
2. Capaian target pada program tahfidz Al-Qur'an kelas 5 SD.....	5
3. Nilai-Nilai Karakter untuk pendidikan karakter	11
4. Sumber dan Data Pengkodean	27
5. Pedoman wawancara peran pendidik dalam.....	30
6. Pedoman wawancara program pengembangan.....	31
7. Pedoman wawancara program tahfidz Al-Qur'an	31
8. Lembar observasi peran pendidik dalam.....	32
9. Lembar observasi program pengembangan karakter	33
10. Lembar observasi program Tahfidz Al-Qur'an	33
11. Studi dokumen peran pendidik dalam.....	34
12. Studi dokumen program pengembangan karakter	34
13. Studi dokumen program tahfidz Al-Qur'an terhadap	35
14. Matriks Peran Pendidik Dalam Pengembangan	75
15. Matriks Program Pengembangan Nilai Karakter Peserta.....	78
16. Matriks Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap	80
17. Kode Penelitian.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Visualisasi penelitian pendidikan karakter pada tahun 2019-2023.....	2
2. Visualisasi nilai karakter	3
3. Kerangka pikir penelitian	24
4. Langkah analisis data berdasarkan model Miles dan	36
5. Diagram konteks peran pendidik	78
6. Diagram Konteks Program pengembangan karakter	79
7. Diagram konteks program tahfidz Al-Qur'an	81
8. Wawancara terhadap Kepala Sekolah terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	173
9. Wawancara terhadap Pendidik 1 (PD1) terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	173
10. Wawancara terhadap Pendidik 2 (PD) terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	174
11. Wawancara terhadap Pendidik 3 (PD 3) terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	174
12. Wawancara terhadap peserta didik 1(PS1) terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	175
13. Wawancara terhadap peserta didik 2 (PS2) terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	175
14. Wawancara terhadap peserta didik 3 (PS3) terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	176
15. Wawancara terhadap peserta didik 4 (PS4) terkait peran pendidik dalam pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.....	176
16. Observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran oleh PD 1	177
17. Observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran oleh PD 2	177
18. Observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran oleh PD 3	178
19. Kondisi Lingkungan Sekolah	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan SD IT Wahdatul Ummah	122
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan SD IT Wahdatul Ummah.....	123
3. Surat izin penelitian SD IT Wahdatul Ummah.....	124
4. Surat balasan izin penelitian SD IT Wahdatul Ummah	125
5. Kode penelitian	126
6. Lembar hasil observasi dan dokumentasi penelitian	127
7. Instrumen wawancara.....	132
8. Trankrip Wawancara	137
9. Dokumentasi penelitian.....	173
10. Data tenaga pendidik dan kependidikan tahun 2023/2024.....	179
11. Daftar Peserta Didik SD IT Wahdatul Ummah TA 2023/2024.....	183
12. Sarana dan prasarana.....	184
13. Jadwal kelas 5 SD IT Wahdatul Ummah tahun ajaran 2023/2024	185
14. Capaian target program tahfidz Al-Qur'an.....	189

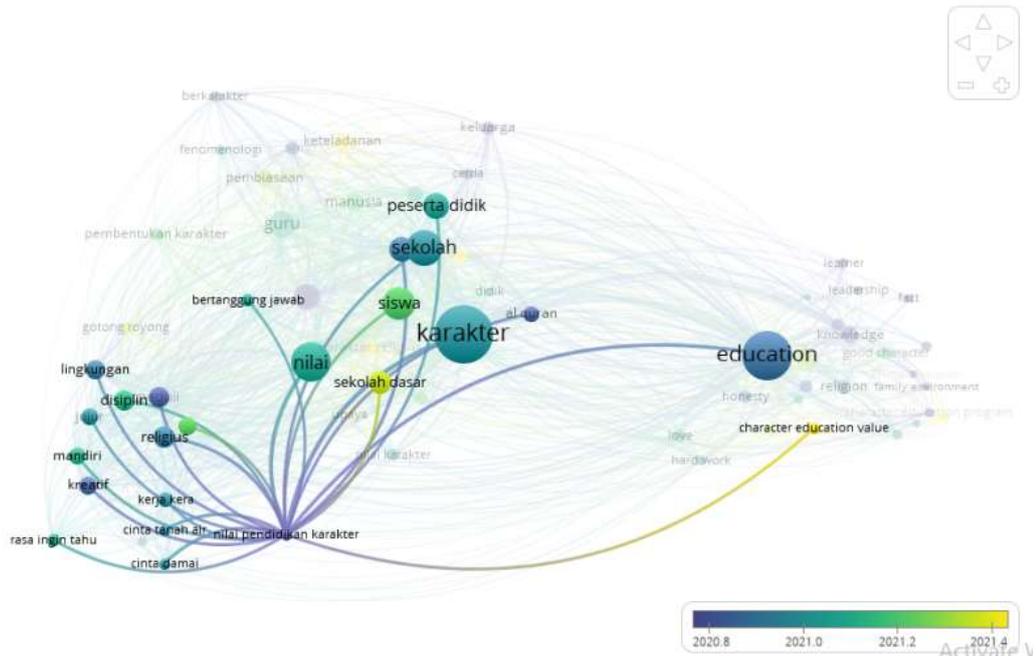
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter religius dan disiplin merupakan nilai karakter yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Nilai religius menurut Almu'tasim (2016) merupakan cara berfikir atau cara bertindak seseorang berdasarkan nilai-nilai keberagamaan. Nilai karakter religius menurut Kamaluddin *et al* (2021) akan membawa seseorang pada tindakan - tindakan kebaikan sebab ajaran agama selalu mengajarkan kebaikan. Sedangkan disiplin menurut Sulistyowati (2012) adalah mentaati peraturan dan tidak melanggar peraturan yang sudah disepakati. Karakter disiplin menurut Uge *et al* (2022) dapat mengatur dan mengarahkan diri tanpa perintah oleh orang lain karena tujuan penanaman karakter disiplin terkhusus disekolah dasar adalah menciptakan peserta didik yang mampu mengatur dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan mampu mengikuti segala peraturan yang ada sehingga peserta didik mampu mengontrol dirinya dan mampu mengerjakan segala tugas yang ada secara maksimal.

Kemerosotan karakter merupakan permasalahan serius yang dialami dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. Meningkatnya tingkat pelanggaran mulai dari pelanggaran kecil sampai pada pelanggaran besar terkait dengan kemerosotan karakter bahkan pada lembaga pendidikan Indonesia menjadi fenomena umum yang terjadi. Menurut Mualifah Laily (2020) terdapat fenomena pergaulan bebas, seperti dalam statistik yang menunjukkan bahwa 61,8% remaja memiliki pacar, dengan 20,58% di antaranya memulai hubungan tersebut pada usia 9 tahun. Inisiasi seksual juga menjadi perhatian, dengan persentase tinggi dari remaja yang melibatkan

Selanjutnya, peneliti lebih dalam melakukan analisis bibliometric pada kategori nilai-nilai karakter yang menjadi topik unggul penelitian, dengan hasil bahwa nilai karakter yang banyak dibahas yaitu terkait masalah pembiasaan religius, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, mandiri, cinta damai, dan cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Visualisasi nilai karakter

Kenyataan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi sistem pendidikan untuk terus berupaya menanamkan pendidikan karakter. Dilihat dari konteks pendidikan. Menurut Salsabilah *et al* (2021) pendidik memiliki peran penting dalam pengembangan karakter. Selain itu peran pendidik menurut Djamarah (2015) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan, karena mereka bertindak sebagai sumber inspirasi dan motivasi, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidik adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Adapun pembentukan karakter disiplin dan religius dapat dilakukan oleh lembaga sekolah dengan banyak cara baik formal maupun non formal. Secara formal bisa dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dan dapat pula dilakukan melalui kegiatan non formal atau ekstrakurikuler, salah satunya dengan program tahfidz Al-Quran. Maka dari itu, untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar di Metro Timur yaitu SDIT wahdatul Ummah.

SDIT Wahdatul Ummah di Metro Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar di bawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu di Metro Timur. Lembaga pendidikan ini memiliki banyak program unggulan dengan visi "Menjadi Sekolah Unggul dalam Spiritual, Emotional dan Intelektual serta Mencintai Lingkungan". Salah satu program unggulan dari sekolah SDIT wahdatul Ummah adalah program tahfidzul Quran. Program tahfidzul Quran sebagai program unggulan yang tidak hanya memberikan pembelajaran dan penghafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana penanaman pendidikan yang berkarakter.

Program Tahfidz Al-Quran berdampak positif terhadap karakter religius dan karakter disiplin peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan September 2023 Kondisi pendidik SD IT Wahdatul Ummah telah memiliki kualifikasi pendidikan yang dijadikan syarat untuk menjadi tenaga pendidik dan peserta didik yang unggul dalam program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Keadaan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Guru	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		S1	S2	D3/D4	<D3	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	0	1
2	DPK	0	0	0	0	0
3	GTY	30	4	0	0	34
4	GTT	19	0	1	0	20
Jumlah						55

Sumber: Data diolah dari dokumen P1 SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro Lampung 2023/2024.

Tabel 2. Capaian target pada program tahfidz Al-Qur'an kelas 5 SD IT Wahdatul Ummah 2023/2024

No	Kelas 5	Capaian target hafalan	Jumlah
1	Bung Tomo	1 juz	31
2	Iskandar Muda	1 juz	28
3	Takhasus	1 – 30 juz	30
4	Ahmad Yani	1 juz	20
		2 juz	13
		3 juz	1
Jumlah seluruh siswa kelas 5			113

Sumber: Data diolah dari Dokumen P1 SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro Lampung 2023/2024.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rahmad & Kibtiyah (2022), Saputra & Dylan (2021), dan Wildani Firdaus *et al* (2023) mengungkapkan program tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi hasil belajar yang baik berdampak positif pada peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, peserta didik juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan karakter mereka yang meliputi religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab dengan pendekatan yang melibatkan keteladanan, pembiasaan, dan pembentukan sikap melalui lingkungan yang kondusif.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terutama terlihat dalam penentuan lokasi penelitian dan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara mendasar difokuskan pada pengungkapan peran Pendidik dalam pengembangan karakter religius dan disiplin melalui program Tahfidz Al-Quran. Penelitian ini dinilai sangat

penting dilakukan karena pendidik sangat berperan penting dalam pendidikan karakter, sedangkan karakter religius dan disiplin dapat dikembangkan melalui program Tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya, serta menyadari urgensi penelitian ini, maka penulis pada penelitian ini ingin menyoroti bagaimana peran Pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik, sehingga dilakukanlah penelitian ini dengan mengangkat judul: "Analisis Peran Pendidik Dalam Pengembangan Karakter Religius Dan Disiplin: Studi Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Wahdatul Ummah"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini antara lain:

1. Peran pendidik dalam pengembangan nilai karakter peserta didik
2. Program-program untuk pengembangan nilai karakter peserta didik
3. Program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka disusun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidik dalam pengembangan nilai karakter peserta didik?
2. Bagaimana program-program untuk pengembangan nilai karakter peserta didik?
3. Bagaimana program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan nilai karakter religius dan disiplin peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui peran pendidik dalam pengembangan karakter peserta didik
2. Mengetahui program-program untuk pengembangan karakter peserta didik
3. Mengetahui program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai bagaimana peran Pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik terutama pada pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan pengembangan karakter oleh pendidik kepada peserta didiknya.
2. Secara Praktis
Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni pendidik, sekolah, dan peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - a. Pendidik : Penelitian ini memberikan wawasan kepada pendidik, tentang peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai moral dan perilaku yang diinginkan dalam masyarakat.
 - b. Kepala sekolah : Melalui analisis hasil penelitian, pengelola sekolah dapat menilai efektivitas program dan kebijakan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.
 - c. Orang tua : Hasil penelitian berkontribusi memberikan wawasan baru mengenai pengembangan karakter anak
 - d. Peneliti lanjutan : Penelitian ini merupakan pengalaman yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya, langkah awal peneliti

untuk memahami masalah peran pendidik dalam pengembangan karakter, dan memperluas wawasan dan pemikiran.

F. Definisi Istilah

1. Pendidik : Orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan baru bagi orang lain secara konsisten melalui berbagai peran yang meliputi peran sebagai contoh bagi peserta didik, memberikan petunjuk (ilham) tentang pembelajaran yang baik, memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, dan mampu mengevaluasi pembelajaran.
2. Program Pengembangan Karakter : Gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik yang meliputi kegiatan yang dilakukan secara konsisten, kegiatan yang dilakukan secara spontan, keteladanan, dan pengkondisian yang mendukung pengembangan karakter.
3. Tahfidz Al-Quran : Proses meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran menggunakan metode tertentu serta menggunakan prosedur pembelajaran yang efektif.
4. Nilai Karakter Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
5. Nilai Karakter Disiplin : kondisi yang merupakan perwujudan sikap dan mental perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter yang menjadi ciri khasnya dan memengaruhi cara bertindaknya secara konsisten yang dalam proses pembentukannya dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial di sekitarnya. Pengertian karakter menurut pendapat Maksudin (2013) adalah sifat yang unik bagi setiap individu, terhubung dengan identitasnya sendiri, yang mencakup aspek-aspek internal seperti pola pikir dan tindakan lahiriah yang memengaruhi kehidupan dan interaksi sosialnya, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, negara, maupun bangsa. Karakter dalam konteks pendidikan menurut pendapat Sartono (2011) merujuk pada sifat-sifat yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti keimanan dan ketakwaan, kejujuran dan kesucian, kesopanan dan kecerdasan, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kreativitas, kepedulian, dan semangat gotong royong.

Pendidikan karakter menurut pendapat Samani, dkk (2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian peserta didik. Penguatan pendidikan karakter peserta didik sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 merupakan dasar untuk melakukan reformasi pendidikan karakter yang dimulai dari institusi pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah berperan dalam

penguatan pendidikan karakter maka sekolah dapat menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang merupakan ciri khas yang memengaruhi perilaku secara konsisten, terbentuk dari interaksi dengan lingkungan dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang utuh dalam dimensi hati, pikiran, fisik, serta nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan karakter memperhatikan nilai-nilai Pancasila dan dimulai dari institusi pendidikan, khususnya sekolah, yang berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

2. Nilai-Nilai karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam buku pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditulis oleh Hasan dkk. (2010) diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- a. Agama:
Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama
- b. Pancasila
Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c. Budaya
Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting

dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dari keempat sumber nilai tersebut, menurut pendapat Hasan dkk. (2010) nilai-nilai tertentu telah diidentifikasi untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti yang tertera di bawah ini.

Tabel 3. Nilai-Nilai Karakter untuk pendidikan karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Nilai Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Nilai jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Nilai toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Nilai disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Nilai kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Nilai kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Nilai mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Nilai demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Nilai rasa ingin	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

	tahu	mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Nilai semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Nilai cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Nilai menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Nilai bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Nilai cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Nilai gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Nilai peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Nilai Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Nilai Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Indikator peran pendidik dalam pengembangan karakter

Peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai figur yang diidolakan tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi para peserta didik. Sikap dan perilaku seorang pendidik memiliki dampak yang mendalam pada peserta didiknya karena mereka menjadi cermin bagi peserta didik dalam segala hal tindakannya. Definisi Peran pendidik menurut pendapat Usman (2011) merupakan rangkaian tindakan yang berhubungan satu sama lain yang dilakukan dalam konteks tertentu dan berfokus pada perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik sebagai tujuannya. Peran pendidik dalam penguatan karakter peserta didik menurut pendapat dari Wiyani (2012) meliputi menjadi teladan, memberi inspirasi, memotivasi, menggerakkan, dan mengevaluasi.

Pendidik yang berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang positif menurut pendapat Lukman *et al.*, (2021) adalah pendidik yang dapat bersikap sebagai sahabat bagi peserta didik, memberikan contoh yang baik, menjaga disiplin, menghargai peserta didik, serta tetap objektif dalam perlakuannya terhadap peserta didik. Program pendidikan karakter menurut pendapat Retnawati dkk., (2018) mampu menghasilkan hasil yang baik bagi lembaga pendidikan dan dapat menjadi landasan untuk merancang kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara prestasi akademik dan perkembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Tugas pendidik sebagai pengajar menurut pendapat Sukmadinata (2007) adalah merencanakan program pengajaran, melaksanakannya, dan menyusul dengan melakukan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.

Pendidik menurut pendapat Lickona (2020b) juga dapat berperan sebagai contoh teladan, yaitu individu yang menunjukkan perilaku yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab saat proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Peran pendidik menurut Wahyudi (2013) sebagai pendidik tidak terbatas pada menyampaikan dan mewariskan budaya bangsa kepada generasi penerus, melainkan lebih luas lagi, yaitu sebagai pembentuk mental, pembangun

karakter yang utuh, sehingga keberadaannya menjadi kontribusi yang signifikan bagi kemajuan negara dan bangsa. Selain itu, menurut pendapat Moon dalam Hamzah (2007) terdapat beberapa peran pendidik dalam pembelajaran yaitu pendidik sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*), pendidik sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), pendidik sebagai pengarah pembelajaran, pendidik sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), dan pendidik sebagai konselor.

Pendidik menurut Amri (2013) memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

1. Korektor yaitu pendidik menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
2. Inspirator yaitu pendidik memberikan inspirasi kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator yaitu pendidik memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Organisator yaitu pendidik berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator yaitu pendidik dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator yaitu pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
8. Pembimbing yaitu pendidik memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. Demonstrator yaitu pendidik dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas yaitu pendidik hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun pendidik dan peserta didik.
11. Mediator yaitu pendidik dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
12. Supervisor yaitu pendidik hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
13. Evaluator yaitu pendidik dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Prosedur yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan wewenang guna menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik menurut Lickona (2020b) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik dapat berperan sebagai seorang penyayang yang baik, mencintai serta menghargai peserta didik, menolong peserta didik mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan, membentuk kepercayaan diri tiap individu, serta dapat membuat para peserta didik paham tentang apa itu moral dengan cara melihat pendidik mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
- 2) Pendidik bisa menjadi seorang model, dengan cara saat berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan rasa hormat serta tanggungjawab dengan perbuatannya baik itu di dalam maupun di luar ruang kelas.
- 3) Pendidik bisa menjadi pendamping bagi peserta didik dengan cara memberikan nasihat tentang moral dan juga bimbingan melalui penjelasan, diskusi dikelas, bercerita, memberikan motivasi tiap personal dan memberikan respon yang baik ketika ada peserta didik yang sedang melakukan suatu hal yang menyimpang.

Adapun peran utama pendidik dalam pendidikan karakter menurut pendapat Chairunnisa,dkk (2019) yaitu

- a. Keteladanan
Keteladanan merupakan faktor multak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Tanpa keteladanan pendidik, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial. Keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghyatan, pengamalan, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi.
- b. Inspirator
Seseorang akan menjadi inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Jika semua pendidik mampu menjadi sosok inspirator maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator. Mereka akan mencurahkan segala daya upaya untuk meraih prestasi, membangun perbedaan, dan menjulangkan mimpi ke luar angkasa.
- c. Motivator
Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan pendidik dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi luar biasa dalam diri peserta didik.
- d. Dinamisator
Seorang pendidik tidak hanya membangkitkan semangat, tapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.

e. Evaluator

Pendidik harus selalu dapat mengevaluasi metode pembelajaran yang diberikan dalam pendidikan karakter. Selain itu pendidik juga mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan.

Sedangkan peran pendidik dalam pengembangan karakter menurut pendapat Zulkarnain (2019) yaitu :

- 1) Keteladanan, pendidik sebagai seorang teladan harus berhati-hati dalam penampilannya dimana pendidik harus terlepas dari kesalahan-kesalahan sehingga peserta didik-peserta didiknya tidak akan meniru tingkah laku yang salah;
- 2) Inspirator, pendidik harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.
- 3) Motivator, pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar;
- 4) Dinamisator artinya, seorang pendidik yang tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi;
- 5) Evaluator, pendidik harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, indikator yang peneliti gunakan untuk menganalisis peran pendidik dalam pengembangan karakter peserta didik:

1. Pendidik menjadi contoh nyata yang baik bagi peserta didik
2. Pendidik memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik
3. Pendidik mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik
4. Pendidik menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi
5. Pendidik mampu mengevaluasi pembelajaran

B. Program Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Program Pengembangan Nilai Karakter

Program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Program menurut pendapat Tayibnapis (2008) ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam program menurut pendapat Owen (1989) menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2009) terdapat tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

- (1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan,
- (2) Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
- (3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Program pengembangan karakter merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan kepribadian dan etika sehingga terbentuk individu yang berkarakter. Program pengembangan karakter merupakan serangkaian kegiatan direncanakan untuk membantu individu mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kepribadian dan etika.

Program pengembangan karakter mencakup upaya terstruktur untuk memandu individu melalui proses pengembangan nilai karakter. Melalui pelaksanaan program pembentukan karakter, individu memiliki kesempatan untuk mengalami pertumbuhan pribadi yang mendasar, yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif dan karakter yang kuat. Program tersebut, yang dirancang secara

terstruktur dan direncanakan, meliputi kegiatan yang bertujuan untuk membentuk berbagai aspek kepribadian dan etika individu.

2. Indikator program pengembangan karakter

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui beberapa program.

Program pengembangan karakter menurut Hasan dkk., (2010)

dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah, yaitu melalui hal-hal berikut.

- a. Kegiatan rutin sekolah
Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.
- b. Kegiatan spontan
Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji.
- c. Keteladanan
Keteladanan adalah perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.
- d. Pengkondisian
Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut indikator-indikator program pengembangan karakter peserta didik yaitu:

- a. Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik
- d. Sekolah dikondisikan sebagai pendukung kegiatan pengembangan karakter.

C. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Quran merupakan suatu program pembelajaran yang secara khusus untuk mempelajari, menghafal dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an menurut Fatimah (2020) bukan hanya tentang menghafal teks-teks suci, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami, yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang sepanjang hidupnya. Penghafal Al-Qur'an menurut Santoso (2020) selalu berupaya memiliki komitmen penuh untuk mengingat keseluruhan teks Al-Qur'an dengan ketelitian, konsistensi, rutinitas, dan perawatan agar hafalan tersebut tetap terjaga dengan baik.

Penghafal Al-Qur'an menurut Saputra & Dylan (2021) selain memiliki pemahaman tentang apa yang terkandung dalam setiap ayat dan bagaimana pesan-pesan Allah diungkapkan melalui teks tersebut juga harus mampu melakukan pengulangan untuk menjaga agar hafalan tersebut tidak mudah hilang, dengan melakukan pengulangan secara berkala. Sehingga, menurut Husna dkk., (2021) dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dengan mudah membentuk karakter baik karena melibatkan upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik .

Tahfidz Al-Quran merupakan kegiatan menghafal A-Qur'an dengan penuh ketelitian, konsistensi, rutinitas, dan perawatan. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal ayat-ayat yang ada, namun menghafal Al-Qur'an merupakan proses menghafal dan menghayati ayat-ayat yang telah dihafal. Pemahaman terhadap ayat yang telah dihafal akan bermanfaat terhadap kehidupan seseorang sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia muslim yang akan menghantarkan pada kehidupan yang lebih baik.

2. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan seorang pendidik untuk membantu peserta didiknya mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Pendidik menurut pendapat Prathiwi & Syamsudin, n.d. (2020) juga harus memberikan pemahaman yang mendalam sesuai dengan pemikiran anak, sehingga mereka dapat memahami nilai dan makna dari Tahfidz Al-Qur'an tersebut. Dalam menghafal al-qur'an terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh penghafal untuk mencaai target hafalannya. Metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan individu.

Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an menurut pendapat Al-Hafidz (2005) yaitu:

- a. Metode *wahdah* adalah menghafalkan satu persatu ayatayat Al-Quran yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan ayat yang pertama setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga nantinya pada proses ini dapat membentuk pola dalam bayangan seseorang. Setelah proses tersebut dilakukan barulah dilanjutkan dengan ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu muka atau satu halaman.
- b. Metode *kitabah* adalah menghafalkan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga fasih lalu dihafalkan. Metode ini cukup baik karena di samping ia membaca dengan lisan aspek menulis sangat membantu untuk mempercepat pola hafalan dalam bayangannya.
- c. Metode gabungan, metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Pada metode ini penghafal menulis hafalan yang sudah dihafalkan di atas kertas dengan hafalan pula. Apabila ia mampu memproduksi hafalannya

dalam bentuk tulisan maka ia bisa melanjutkan menghafal ayat Al-Quran berikutnya.

- d. Metode *sima'I* adalah metode dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk difalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang masih dibawah umur.

Selanjutnya menurut Saputra & Dylan (2021) metode yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menghafal dan menjaga hafalan mereka dengan baik:

1. Metode juz'i
Peserta didik untuk menghafal secara bertahap dan mengaitkan ayat-ayat dalam satu materi yang dihafal, sambil terus melakukan murojaah untuk menjaga kestabilan hafalan mereka.
2. Metode pengulanganm
Melibatkan revisi hafalan dengan bantuan ustadz atau ustazah untuk mempertahankan hafalan tersebut.
3. Metode penyetoran
Peserta didik menitipkan hafalan kepada pendidik tahfidz, yang membantu dalam meningkatkan dan mengevaluasi kemampuan hafalan mereka.
4. Metode tes
Metode tes digunakan untuk menguji kemampuan hafalan seluruh santri selama satu semester pembelajaran Tahfidz.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, pendidik memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai target hafalan yang ditentukan. Terdapat berbagai metode yang digunakan oleh penghafal, yang disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing.dalam menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai macam variase metode yang dapat memudahkan penghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran pada dasarnya ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an merupakan dua konsep yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung dan faktor penghambat penting untuk diidentifikasi karena dapat membantu perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an menurut pendapat Husna dkk (2021) yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Persiapan yang matang, manajemen waktu yang baik, motivasi yang kuat, usia yang dimulai sejak dini, dan pemilihan tempat yang nyaman. Persiapan, seperti minat dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi langkah awal yang penting.
 - b. Selanjut manajemen waktu yang efisien juga diperlukan, terutama jika ada aktivitas lain selain menghafal Al-Qur'an.
 - c. Mempertahankan semangat, terutama ketika menghadapi kesulitan.
 - d. Usia dini dapat memberikan keuntungan dalam hal daya ingat, dan tempat yang nyaman dapat memudahkan proses menghafal
2. Faktor penghambat

Dosa dan maksiat dianggap sebagai penghambat utama, karena perilaku dosa dapat merusak hafalan. Selain itu, niat juga menjadi faktor yang sangat penting karena niat yang tulus akan memengaruhi hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan tahfidz Al-Quran menurut pendapat Wildani Firdaus *et al* (2023) sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi faktor penukung dan faktor penghambat yaitu

1. Faktor pendukung

Adanya lingkungan yang nyaman bagi peserta didik, dukungan dari sekolah dan orangtua, minat peserta didik, semangat belajar Peserta didik, kesabaran pendidik, serta keaktifan dan kreativitas Pendidik dalam mengajar.

2. Faktor penghambat

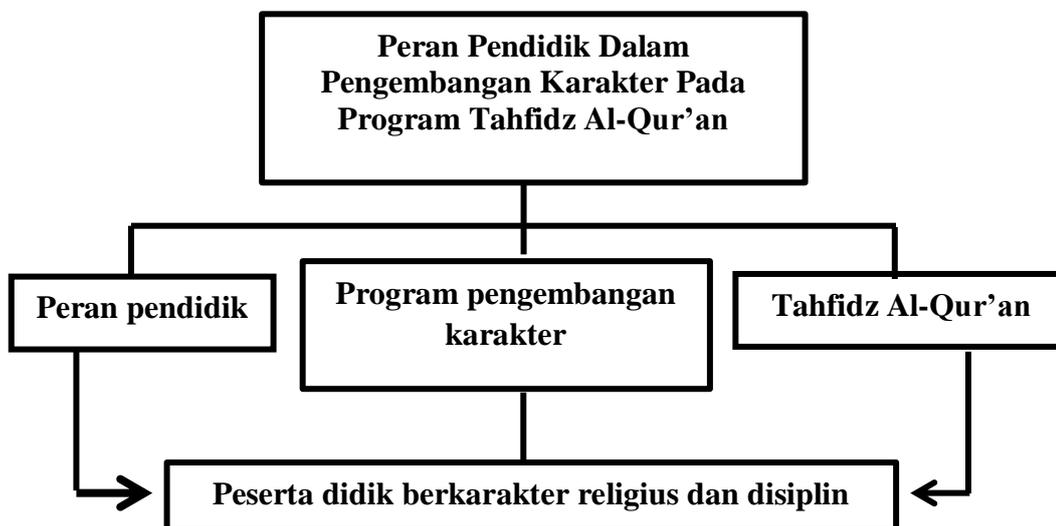
Faktor-faktor ini termasuk keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan Peserta didik, kurangnya disiplin Peserta didik dalam menyetor hafalan, suasana kelas yang kurang kondusif, dan kurangnya peran orangtua dalam membantu penyetoran hafalan

Kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas. Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an termasuk persiapan, manajemen waktu, motivasi, usia, dan lingkungan yang nyaman. Faktor penghambat meliputi dosa, maksiat, niat yang tidak tulus, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan, kurangnya disiplin, suasana kelas yang kurang kondusif, dan kurangnya peran orangtua dalam penyetoran hafalan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor pendukung dan mengatasi faktor-faktor penghambat untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik menurut Djamarah (2015) adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui perencanaan, analisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Pembelajaran yang baik tidak hanya menciptakan peserta didik yang cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter baik. Pendidikan yang berkarakter harus dimulai sejak sekolah dasar sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan pembelajaran awal yang akan menjadi dasar peserta didik dalam melakukan berbagai tindakan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, Peneliti termotivasi untuk menganalisis bagaimana peran pendidik dalam melakukan pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Quran pada peserta didik kelas 5 di SD IT Wahdatul Ummah Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter meliputi nilai karakter religius dan nilai karakter disiplin yang diajarkan oleh pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga menjadikan peserta didik yang berkarakter baik.



Gambar 3. Kerangka pikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Peran Pendidik Dalam Pengembangan Karakter Religius Dan Disiplin: Studi Pada Program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, pendidik Al-Qur'an, dan peserta didik kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara teknik purposive sampling (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas 5 di SD IT Wahdatul Ummah Metro.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi *deskriptif* dari menganalisis peran pendidik dalam pengembangan karakter religius dan disiplin: studi pada program tahfidz Al-Qur'an.

3. Setting Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Wahdatul Ummah Metro Timur tepatnya di Jl Ikan Koi No.5 21a Yosorejo, Yosorejo, Kec. Metro Timur, Kota Metro Prov. Lampung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau "*human instrument*". Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022) yaitu peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Meskipun peneliti sebagai unsur utama instrumen penelitian kualitatif, penggunaan alat bantu untuk mendapatkan data juga dipertimbangkan. Peneliti aktif terlibat di lapangan sejak mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik yang telah dijadwalkan maupun yang tidak terjadwal.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam penelitian ini menggunakan istilah "*social situation*" atau situasi sosial. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "social situation" atau situasi sosial menurut Soegiyono (2022) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel penelitian kualitatif disebut narasumber, partisipan atau informan sehingga sampel disebut dengan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Dalam bukunya Soegiyono (2022) menjelaskan tentang sumber data penelitian sebagai berikut.

“Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui informan-informan yang terdiri dari satu (1) Kepala Sekolah, tiga (3) orang pendidik, dan peserta didik di kelas 5. Data yang digunakan dianalisis berdasarkan informasi yang diperoleh dari :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan kepada peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah data yang memiliki tujuan mendukung data primer. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari buku, artikel, atau jurnal. Untuk mempermudah penyajian data, sumber data sekunder tersebut akan disusun dengan pengkodean yang terdokumentasikan dalam tabel pengkodean sebagai berikut:

Table 4. Sumber dan Data Pengkodean

Teknik Pengumpulan data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik 3. Peserta didik	KS
Wawancara	W		P
Dokumentasi	D		PD

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Adapun data pendukung penelitian ini diperoleh dari buku, artikel atau jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Proses pengumpulan data melalui wawancara merupakan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian sehingga memiliki potensi untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman narasumber terkait dengan topik penelitian. Metode yang digunakan pada teknik wawancara yaitu metode wawancara semi-terstruktur, yang mengizinkan penggunaan kerangka pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sambil memberikan ruang fleksibilitas untuk menyelami topik secara lebih eksploratif. Tujuan dari wawancara semi- struktur (*Semistructure Interview*) menurut pendapat Sugiyono (2022) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan saat wawancara berlangsung. Peneliti mendekati subjek dengan lebih mendalam, menghasilkan data yang lebih beragam, dan memahami berbagai sudut pandang yang muncul dari narasumber, yang selanjutnya digunakan untuk mendukung temuan dalam konteks penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari tiga (3) pendidik dibidang Al-Qur'an, empat(4) peserta didik di kelas 5, dan satu(1) kepala sekolah. Jadwal pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan waktu-waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah diatur sebelumnya.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode dalam menghimpun data dan pengetahuan dengan cara mengamati objek, keadaan, atau peristiwa menggunakan kemampuan indera manusia. Observasi menurut pendapat nasution dalam Sugiyono (2022) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti memperoleh pemahaman

yang mendalam mengenai beragam aspek dalam lingkungan, termasuk tingkah laku manusia, alam, benda-benda fisik, dan peristiwa yang terjadi. Peneliti menerapkan pendekatan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan merupakan pendekatan di mana peneliti tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti, tetapi berperan sebagai seorang pengamat independen.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah tindakan mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen. Dalam bukunya Soegiyono (2022) menjelaskan tentang studi dokumen sebagai berikut.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumen pada penelitian kualitatif membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui dokumen yang telah ada. Dokumentasi digunakan sebagai tambahan data penelitian yang berupa arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan mencakup informasi terkait fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menghimpun data dalam rangka pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian menurut Sugiyono (2022) adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri karena peneliti memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan kebutuhan data yang relevan. Meski begitu, peneliti juga memanfaatkan alat bantu untuk menyimpan dan merekam data serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Selain sebagai alat teknis, alat bantu ini juga berperan sebagai bukti bahwa penelitian telah

dilakukan secara terstruktur dan didokumentasikan dengan baik. Adapun alat bantu tersebut yaitu:

1. Pedoman wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung oleh peneliti terhadap informan. Pelaksanaan wawancara bersifat fleksibel, jika peneliti merasa satu sesi wawancara sudah mencukupi, peneliti dapat menghentikan wawancara, namun jika diperlukan data tambahan atau masih kurang memadai maka peneliti dapat melakukan wawancara berulang. Saat proses wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan fokus penelitian. Berikut pedoman wawancara yang peneliti gunakan:

a. Peran pendidik dalam pengembangan karakter

Tabel 5. Pedoman wawancara peran pendidik dalam pengembangan karakter

Peran	Indikator	Teknik	Sumber		
Peran teladan	Pendidik menjadi contoh yang baik bagi peserta didik	Wawancara	PD	P	KS
Peran inspirator	Pendidik memberikan petunjuk (ilham) tentang cara belajar yang baik				
Peran motivator	Pendidik mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa				
Peran dinamisator	Pendidik menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi				
Peran evaluator	Pendidik mampu mengevaluasi pembelajaran				

Sumber : Diadaptasi dari Dewanto Zulkarnain (2019)

b. Program pengembangan karakter peserta didik

Tabel 6. Pedoman wawancara program pengembangan karakter peserta didik

Program	Indikator	Teknik	Sumber		
Rutin	Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten	Wawancara	PD	P	KS
Spontan	Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada itu juga				
Keteladanan	Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik				
Pengkondisian	Sekolah dikondisikan sebagai pendukung kegiatan pengembangan karakter				

Sumber : diadaptasi dari Hasan, dkk (2010) dalam buku pengembangan karakter dan budaya bangsa.

c. Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

Tabel 7. Pedoman wawancara program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

Karakter	Indikator	Teknik	Sumber		
Karakter Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Wawancara	PD	P	KS
Karakter Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.				

Sumber : diadaptasi dari Hasan dkk. (2010) dalam buku pengembangan karakter dan budaya bangsa.

2. Lembar Observasi

Melalui observasi, menurut pendapat Marshall dalam Sugiyono (2022) peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan pengamatan langsung terhadap fokus penelitian. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 hingga data dianggap sudah cukup. Semua informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini dicatat sebagai rekaman pengamatan, yang nantinya akan menjadi data utama dalam penelitian. Bentuk observasi dalam penelitian ini mengambil bentuk tabel yang menggambarkan kategori-kategori seperti baik, cukup, dan sangat baik sesuai dengan fokus penelitian. Hasil pengamatan ini kemudian didokumentasikan dan dijelaskan dalam bentuk berikut:

a. Peran pendidik dalam pengembangan karakter

Tabel 8. Lembar observasi peran pendidik dalam pengembangan karakter

Peran	Indikator	Teknik	Sumber		
Peran teladan	Pendidik menjadi contoh yang baik bagi peserta didik	Observasi	PD	P	KS
Peran inspirator	Pendidik memberikan petunjuk (ilham) tentang cara belajar yang baik				
Peran motivator	Pendidik mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa				
Peran dinamisator	Pendidik menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi				
Peran evaluator	Pendidik mampu mengevaluasi pembelajaran				

Sumber : Diadaptasi dari Dewanto Zulkarnain (2019)

b. Program pengembangan karakter peserta didik

Tabel 9. Lembar observasi program pengembangan karakter peserta didik

Program	Indikator	Teknik	Sumber		
Kegiatan sekolah	Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten	Observasi	PD	P	KS
Kegiatan spontan	Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada itu juga				
Keteladanan	Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik				
Pengkondisian	Sekolah dikondisikan sebagai pendukung kegiatan pengembangan karakter				

Sumber : diadaptasi dari Hasan dkk. (2010) dalam buku pengembangan karakter dan budaya bangsa.

c. Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

Tabel 10. Lembar observasi program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

Karakter	Indikator	Teknik	Sumber		
Nilai karakter Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Observasi	PD	P	KS
Nilai karakter Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.				

Sumber : diadaptasi dari Hasan dkk. (2010) dalam buku pengembangan karakter dan budaya bangsa.

3. Studi Dokumen

Pengumpulan data melalui studi dokumen merupakan tambahan dari penerapan metode observasi dan wawancara, sehingga keakuratan data dapat lebih dipercaya ketika disertai dengan gambar dan dokumen pendukung lainnya. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan secara rutin setiap kali turun ke lapangan, dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Studi dokumen dilakukan berdasarkan pada fokus penelitian sebagai berikut:

a. Peran pendidik dalam pengembangan karakter

Tabel 11. Studi dokumen peran pendidik dalam pengembangan karakter

Peran	Indikator	Teknik
Peran teladan	Pendidik menjadi contoh yang baik bagi peserta didik	Studi dokumen
Peran inspirator	Pendidik memberikan petunjuk (ilham) tentang cara belajar yang baik	
Peran motivator	Pendidik mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa	
Peran dinamisator	Pendidik menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi	
Peran evaluator	Pendidik mampu mengevaluasi pembelajaran	

Sumber : Diadaptasi dari Dewanto Zulkarnain (2019)

b. Program pengembangan karakter peserta didik

Tabel 12. Studi dokumen program pengembangan karakter peserta didik

Program	Indikator	Teknik
Kegiatan sekolah	Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten	Studi dokumen
Kegiatan spontan	Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada itu juga	
Keteladanan	Pendidik dan tenaga kependidikan memebrikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik	
Pengkondisian	Sekolah dikondisikan sebagai pendukung kegiatan pengembangan karakter	

Sumber : diadaptasi dari Hasan dkk. (2010) dalam buku pengembangan karakter dan budaya bangsa.

c. Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

Tabel 13. Studi dokumen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik

Fokus	Indikator	Teknik
Nilai karakter Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Studi dokumen
Nilai karakter Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	

Sumber : diadaptasi dari Hasan dkk. (2010) dalam buku pengembangan karakter dan budaya bangsa.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan hingga data yang didapatkan datanya jenuh. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam bukunya Sugiyono (2022) menjelaskan tentang analisis data sebagai berikut.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

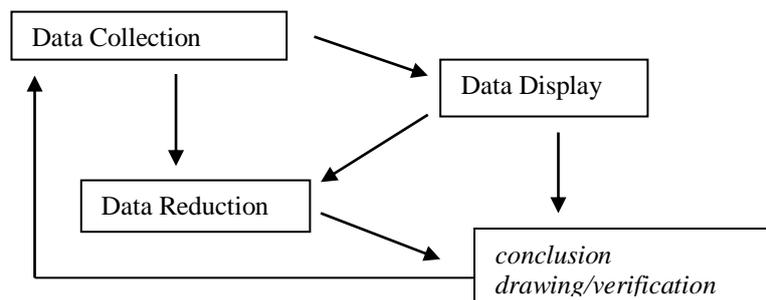
Menurut Sugiyono (2022) yaitu data dikumpulkan, data direduksi, data disajikan dan data disimpulkan.

- a) Reduksi data, atau yang dikenal sebagai *data reduction*, memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan langkah pada proses penelitian yang mengevaluasi ulang semua catatan

lapangan yang dihasilkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan membuat rangkuman yang lebih ringkas.

- b) Penyajian data, atau *data display*, yaitu tindakan mengorganisasikan dan mengatur pola hubungan dari data yang ada agar menjadi lebih mudah dipahami dan dapat disajikan dengan efektif. Peneliti menyajikan data secara terperinci dalam bentuk uraian sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Tahapan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang berlangsung sepanjang dan setelah proses pengumpulan data, merupakan upaya untuk memformulasikan kesimpulan dan memastikan keabsahan hasil.

Berikut langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman



Gambar 4. Langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman

(Analisis Data: Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2022)

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan menghimpun data terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data di SD IT Wahdatul Ummah. Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data bersumber dari sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer bersumber dari pendidik, peserta didik dan kepala sekolah. Sedangkan sumber sekunder bersumber dari buku, artikel dan jurnal.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah data dikumpulkan, langkah peneliti selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan evaluasi ulang semua catatan lapangan yang dihasilkan. Sehingga setelah data direduksi maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan.

3. Penyajian data (*display data*)

Setelah data terkumpul dan mengalami proses reduksi, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Data ini diwujudkan dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi pada penelitian ini bergantung pada hasil reduksi data yang merupakan respons terhadap pertanyaan penelitian serta didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sesuai dengan keadaan lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian karena hasil penelitian sangat bergantung pada keakuratan data yang digunakan. Melalui pengecekan keabsahan data, peneliti dapat menghindari potensi kesalahan yang berpotensi memengaruhi kesimpulan penelitian yang salah. Selain itu, tindakan pengecekan keabsahan data juga berdampak positif pada tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, yang akhirnya membantu memastikan bahwa temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif menurut pendapat Sugiyono (2022) uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut pendapat Sugiyono (2022) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Derajat tingkat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan melalui ketekunan, triangulasi, dan pelaksanaan *membercheck*. Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut.

a. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan adalah salah satu aspek penting dalam mengumpulkan data yang berkualitas. Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono (2022) berarti melibatkan diri secara serius dan cermat dalam proses pengumpulan data. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Bekal yang harus dimiliki oleh peneliti dalam ketekunan pengamatan menurut pendapat Sugiyono (2022) yaitu :

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam,

sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Ketekunan pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara cermat terhadap data yang diterima dan dilakukan secara berkesinambungan. Dengan cara tersebut data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu metode uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data yang ditemukan. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini menurut pendapat Sugiyono (2022) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu Terdapat tiga triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada berbagai sumber yang berbeda, yakni pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Selanjutnya, triangulasi waktu juga dilakukan pada berbagai kesempatan. Selain itu, triangulasi teknik pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik maka dapat dievaluasi apakah data yang diperoleh dari narasumber bersifat konsisten. Jika data tersebut konsisten dari berbagai sudut pandang dan waktu yang berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

c. Mengadakan *membercheck*

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti dari informan. Dalam bukunya Sugiyono (2022) menjelaskan tentang *membercheck* dan Prosedur pelaksanaan *membercheck* sebagai berikut.

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Prosedur pelaksanaan *membercheck* sebagai berikut.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2022).

Proses pengecekan data melalui *membercheck* dilakukan dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kepada pemberi data dan bersama-sama membahas keakuratan dan kecocokan data tersebut dengan pengalaman atau pandangan pemberi data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan relevan menurut sudut pandang pemberi data. Jika pemberi data menyetujui data tersebut, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* dalam penelitian menurut pendapat Sugiyono (2022) bermakna:

Validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Uji *transferability* dilakukan agar pembaca memahami makna atas hasil penelitian serta dapat mengimplementasikannya maka peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang sangat rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Jika pembaca laporan penelitian mampu dengan lancar memahami cara penerapan hasil penelitian (transferabilitas), maka laporan tersebut memenuhi kriteria transferabilitas. Sebaliknya, jika pembaca laporan tidak mampu memahami hasil penelitian, maka laporan tersebut tidak memenuhi kriteria transferabilitas.

3. Uji *Depenability*

Uji *Dependability* adalah uji untuk mengukur hasil penelitian apakah penelitian tersebut dapat di replikasikan oleh penelitian berikutnya. Dalam bukunya Sugiyono (2022) menjelaskan tentang uji *dependability* sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Uji *dependability* dilakukan dengan cara auditor mengaudit secara keseluruhan terhadap aktivitas peneliti. Peneliti harus menunjukkan kepada auditor tentang bagaimana masalah/fokus penelitian, bagaimana peneliti memasuki lapangan, bagaimana peneliti menentukan sumber data, bagaimana peneliti melakukan analisis data, bagaimana peneliti melakukan uji keabsahan data, dan bagaimana peneliti membuat kesimpulan sehingga setelah dilakukan uji *dependability* data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji *dependability* pada penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing sebagai pihak yang melakukan pemeriksaan dan audit terhadap seluruh aktivitas peneliti dalam menjalankan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan uji hasil penelitian mengenai data apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau hasil penelitian tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2022) menjelaskan tentang uji *confirmability* sebagai berikut.

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

Uji *confirmability* dilakukan untuk mengevaluasi data yang didapatkan apakah sudah atau belum sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan standar dalam uji *confirmability* adalah jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut. Hasil penelitian dikatakan lulus dari uji *confirmability* apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

I. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, yang mencakup pembuatan rancangan usulan penelitian dan persiapan perlengkapan penelitian. Proses tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan September 2023. Adapun tahap-tahap pra lapangan ini sebagai berikut:

a. Peneliti menentukan fokus penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman terhadap peran yang diimplementasikan oleh para pendidik dalam membentuk karakter siswa melalui program tahfidz Al-Quran di SD IT Wahdatul Ummah Metro Timur. Penetapan fokus penelitian dilakukan dengan maksud untuk memberikan orientasi yang lebih spesifik dan terarah bagi penelitian ini. Melalui penetapan fokus yang jelas, penelitian dapat menjadi lebih efektif dan memiliki manfaat yang lebih besar.

b. Peneliti menentukan tempat penelitian

SD IT Wahdatul Ummah Metro Timur memiliki latar belakang dan pendekatan pendidikan yang berbasis Islam. Ini cocok dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pengembangan karakter melalui program tahfidz Al-Quran. Oleh karena itu, memilih sekolah yang secara aktif menerapkan program ini akan memberikan akses yang baik untuk mengamati dan menganalisis bagaimana peran pendidik dalam pengembangan karakter diimplementasikan dalam konteks nyata. Karena sekolah ini sesuai dengan fokus penelitian dan memiliki keunikan dalam pendekatan pendidikan, hal ini membuat peneliti lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan penelitian.

c. Peneliti mengurus perizinan formal

Proses pengajuan surat izin penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada SD IT Wahdatul Ummah Metro Timur adalah langkah penting dalam penelitian. Tujuan utama pengajuan surat izin adalah untuk memastikan bahwa penelitian tersebut sah secara hukum dan diizinkan oleh pihak yang berwenang, yaitu sekolah SD IT Wahdatul Ummah Metro Timur. Dengan meminta izin secara formal, peneliti menunjukkan profesionalisme dan kredibilitas dalam penelitian. Surat izin persetujuan untuk melindungi hak privasi sekolah dalam penelitian sehingga informasi yang dikumpulkan selama penelitian diperlakukan dengan etika dan rasa tanggung jawab.

d. Peneliti memilih informan

Peneliti memilih informan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian memiliki peranan penting dalam memperdalam pemahaman terhadap fokus penelitian. Dengan memilih informan yang sesuai, peneliti dapat menghimpun data yang lebih mendalam dan relevan sehingga mendukung analisis yang lebih akurat serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian.

e. Peneliti menyiapkan alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang telah disiapkan oleh peneliti meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan penggunaan handphone untuk dokumentasi. Dengan memanfaatkan alat-alat ini, peneliti dapat menghimpun data berkualitas, yang akan memperkuat analisis serta memperdalam pemahaman terhadap fokus penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap persiapan penelitian ini meliputi mengurus surat izin secara resmi kepada pihak sekolah di SD IT Wahdatul Ummah Metro Timur yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2023. Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapat izin dari pihak sekolah.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 hari yaitu pada tanggal 16 Januari 2024 sampai 24 Januari 2024. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai informan yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 3 Pendidik dan 4 peserta didik. Adapun pertanyaan wawancara merujuk pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Pengumpulan data penelitian

Data pada penelitian ini yang diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pada fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan informan yang meliputi peserta didik, kepala sekolah, dan pendidik bidang ilmu Al-Qur'an. Adapun observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati peran pendidik dalam pembelajaran, program-program pengembangan karakter dan karakter religius dan disiplin melalui program tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi terhadap data-data yang diperoleh.

4. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis dan penyusunan data yang telah diperoleh dengan pendekatan sistematis dan terinci, sehingga data tersebut dapat dipahami dengan jelas. Ketelitian dan ketekunan yang tinggi menjadi sangat penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan topik penelitian.

5. Tahap pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahap terakhir dari serangkaian tahapan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian diproses dan disusun menjadi dokumen skripsi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang peran pendidik dalam pengembangan karakter religius dan disiplin: studi pada program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Wahdatul Ummah Metro, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran Pendidik Dalam Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an yaitu melalui peran keteladanan, peran inspirator, peran motivator, dinamisator, dan peran evaluator. Peran-peran tersebut memiliki pengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran pendidik yang diimplementasikan dengan maksimal akan berpengaruh tidak hanya terhadap hasil akademik peserta didik namun berpengaruh juga terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik. Sehingga melalui peran yang diimplementasikan oleh pendidik akan terbentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter.
2. Program untuk pengembangan nilai karakter peserta didik yaitu program kegiatan rutin sekolah, program kegiatan spontan, program keteladanan, dan program pengkondisian. Program pengembangan karakter tersebut di sekolah SD IT Wahdatul Ummah memberikan dampak pada pengembangan karakter peserta didik. Melalui program-program tersebut peserta didik akan memiliki suatu kebiasaan yang baik. Melalui kebiasaan yang baik menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan karakternya, sebab karakter yang baik terlahir dari kebiasaan yang baik. Sehingga melalui program pengembangan karakter tersebut membantu peserta didik dalam tumbuh kembang karakternya.

3. Program tahfidz Al-Qur'an berpengaruh terhadap pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik. Pendidik yang memberikan perannya secara maksimal dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mampu membantu perkembangan karakter religius dan disiplin peserta didik. Pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius peserta didik yaitu program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sebagai program untuk menginternalisasi, tetapi juga untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an. Sedangkan pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter yaitu program tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa peraturan yang tidak hanya bersumber dari peraturan sekolah, tetapi juga bersumber pada hukum-hukum yang ada pada Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Wahdatul Ummah tidak hanya menjadi sarana untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengembangkan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui berbagai peran yang diimplementasikan secara maksimal oleh pendidik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai peran pendidik dalam pengembangan karakter religius dan disiplin: studi pada program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Wahdatul Ummah Metro kepada:

1. Pendidik

Dalam pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik, peran seorang pendidik sangat penting untuk mendukung perkembangannya. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik agar pendidik terus menjadi teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Selain itu, kerjasama dengan orang tua peserta didik juga merupakan strategi utama dalam pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif,

inovatif, dan interaktif untuk mendukung pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola aktivitas sekolah dengan efisien. Oleh karena itu, dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah diharapkan agar kepala sekolah untuk terus meningkatkan peran pendidik melalui program-program pendidikan di sekolah yang mendukung perkembangan karakter religius dan disiplin peserta didik.

3. Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua. Orang tua dapat melakukan kerjasama yang baik dengan pendidik, terutama dalam mendukung pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik. Dengan orang tua yang turut berperan dalam pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik maka akan terbentuk peserta didik yang berkarakter religius dan disiplin.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang peran pendidik dalam pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah formal maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almu'tasim, A. (2016). Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 105–120. <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>.
- Ambrosetti, A., & Dekkers, J. (2010). The interconnectedness of the roles of mentors and mentees in pre-service teacher education mentoring relationships. *Australian Journal of Teacher Education*, 35(6), 42–55. <https://doi.org/10.14221/ajte.2010v35n6.3>.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Andriani, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 238–244. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- At Thariq, Z. zufar. (2021). Guna Mendukung Aktivitas Belajar Application of Life-Based Learning To Support. *Jurnal Kelitbangan*, 9(2), 207–218. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i02.236>
- Atfal, K., Kamil, A. Z., & Bakar, A. (2023). Thaifur Ali Wafa Al-Maduri And Counter-Narrative Of MuktaZillah In Firdaws Al-Na'im Bi Al Tawdih Ma'ani Ayat Al-Qur'an Al-Karim. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 8(2), 1–23. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i2.7035>
- Chairunnisa C., D. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fakhria, I., Ayu, M., & Al-fauziah, R. A. (2023). Pengaruh Komitmen Mengajar Terhadap Pencapaian Kinerja Optimum Guru Di SMA Yappenda. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 168–176. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/download/ilyasya/42/182>
- Faradine, M. R., Rondli, W. S., Riswari, L. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Muria, U., & Guru, P. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Motivasi Siswa Kelas V SDN Sarirejo. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 03. 242–248. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/44044/21956>
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mamba'ul 'Ulum*, 16(2), 1–16. <https://doi.org/10.54090/mu.13>.
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>
- Hamzah B, (2007). *Professi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kementeriann Pendidikan Nasional.
- Henderson, A., Fox, R., & Malko-Nyhan, K. (2006). An evaluation of preceptors' perceptions of educational preparation and organizational support for their role. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 37(3), 130–136. <https://doi.org/10.3928/00220124-20060301-04>
- Henderson, A., Fox, R., & Malko-Nyhan, K. (2006). An evaluation of preceptors' perceptions of educational preparation and organizational support for their role. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 37(3), 130–136. <https://doi.org/10.3928/00220124-20060301-04>.
- Hikmah, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Hukamak, S., & Ummah, S. S. (2022). Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 71–82. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54.

- Ichsan, I., Tannady, H., Nuryana, A., Fuadi, T. M., & Putra, P. (2023). Efforts to Build Nationalism Values to Vocational High School Students with The implementation of Character Education. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 361–372. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.740>.
- Indah, P., Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 345–352. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.28838>
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kamaluddin, Sari, I., & Anggraini, M. (2021). Intoleransi menurut tokoh agama Islam dan Kristen. *Studia Sosia Religia*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr>
- Kurnia, R. . R., Samad, S., & Irmawati. (2023). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol.4(No.2), hlm.98. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v4i2.56386>
- Lickona, T. (2020b). *Educating For Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Pertama; U. Wahyuni, ed.)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Lilis, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Edutainment Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Kelas Viii SMPN 35 Surabaya. *Studia Religia*. 7(1), 116–130. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18257>
- Liu, H., Hong, R., Xiang, C., Lv, C., & Li, H. (2020). Visualization And Analysis Of Mapping Knowledge Domains For Spontaneous Combustion Studies. *Fuel*, 262. <https://doi.org/10.1016/J.fuel.2019.116598>.
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013.
- Margijanto, H. T., & Purwanti, M. (2021). Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa di Masa Pandemi di PKBM X. *Jurnal Untar*, 183–190. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14987>

- Maswar. (2019). Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (Mms) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki Dan Cerita Matematis. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.28-43>
- Mualifah Laily. (2020). Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Smp Swasta Wilayah Imogiri Bantul. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v8i1.378>
- Owen, John M. 2006. *Program Evaluation: Forms and Approaches*. Crows Nest: Allen & Unwin.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmoni: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>
- Prathiwi, S., & Syamsudin, A. (n.d.). Iman dan karakter religius pada anak prasekolah program tahfidz si Indonesia. *JALIE: Journal Of Applied and Islamic Education*, 04, 24–34. <https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.205>
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *At-Taqwa: Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31–52. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.255>
- Ramayanti, S., & Rachmiatie, A. (2023). Korean Pop sebagai Inspirator dalam Pembuatan Karya Novel Romance. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 662–670. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8607>.
- Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of Character Education Implementation : a Goal-Free. *Impact of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation*, 76(6), 881–899. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.881>
- Rohandiana, P. C., & Wolor, C. W. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Serta Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 63–81. <https://doi.org/10.51903/education.v3i3.442>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Subhan Adi. (2020). Pengaruh Hafalan Ayat AL-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 155–190. <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.82>.

- Saputra, K. Y., Andra., Dylan, M., & Alon, F. (2023). Efforts of Guidance Counseling Teachers in Handling Students: High School Level. *International Journal of Educational Narrative*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.305>.
- Sartono. (2011). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makalah Disertasi.
- Septiana, R. (2018). The effect of peers environment and learning motivation to economy learning outcomes on student of class x iis 1 sewon senior high school academic year 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2),143–151.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Value and Character Education Journal*, 2(1),36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Soegiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, & Sulistyawati, K. (2023). Strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sma negeri 1 bojonegoro. *Inspirasi manajemen pendidikan*, 11(3).
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86–104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal KIP*, IX(3).
- Tuturan, J., Siswa, P., Teks, T., & Inspiratif, C. (2020). Pembelajaran teks cerita inspiratif menggunakan. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 81–88. <http://dx.doi.org/10.33603/jt.v9i2.5135>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.
- Usman, M. (2011). *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung : Rosda Karya.

- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Semnara* , 1–9.
- Wildani Firdaus, Benny Prasetya, & M. Chotibuddin. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 68–81. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.221>
- Wiyani, N. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wulandari, & Aryana. (2019). Perbedaan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Tentang CTPS. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 149–160. <https://doi.org/10.33992/jkl.v9i2.910>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>.